



LINGKUNGAN

Sisa 35 Ton Sampah Jogja Ditampung di ITF Bawuran

JOGJA - Pemprov DIJ menargetkan seluruh tempat pengolahan sampah di kabupaten/kota beroperasi Juni mendatang. Permasalahan sisa sampah 35 ton yang tidak terolah di Kota Jogja didistribusikan ke Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran, Pleret, Bantul mulai awal Maret.



"Hampir dua bulan ini lonjakan volume sampah pasti ada. Mulai Desember, libur Nataru dan libur panjang Januari," ujar Kepala Balai Pengelolaan Sampah DLHK DIJ Aris Prasena saat dikonfirmasi kemarin (31/1).

*Baca **Sisa...** Hal 7*

Sisa 35 Ton Sampah Jogja Ditampung di ITF Bawuran

Sambungan dari hal 1

Lonjakan yang paling terlihat yakni di Kota Jogja karena merupakan daerah dengan padat wisatawan. Lonjakan itu telah diantisipasi dengan mengondisikan depo-depo sebelum libur panjang Isra Mikraj dan Imlek. Pengondisian depo dilakukan satu minggu sebelumnya.

"Nataru kemarin juga gitu. Kami bantu mengondisikan sebelum Nataru. Realitanya lebih terkondisikan, tidak ada yang meluber di depo," tuturnya.

Secara perhitungan, lanjutnya, volume produksi dengan pengelolaan sampah di Kota Jogja masih terdapat sisa sekitar 35 ton per hari. Artinya 35 ton itu masih belum bisa dikelola di Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R) milik Kota Jogja.

Oleh karena itu hingga saat ini sisa sampah tersebut didistribusikan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan karena masuk dalam keadaan darurat. "Tidak tiap hari lho ya. Dalam kondisi tertentu, sekitar dua atau tiga kali seminggu," tegasnya.

Langkah itu akan terus dilakukan sesuai target hingga sebelum bulan Ramadan. Hal itu sembari menunggu operasional di ITF Bawuran yang ditargetkan bisa mulai awal Maret.

"Gap (sisa) sampah (35 ton) itu harapannya bisa tertampung di Bawuran sebagai bentuk kerja sama Kota Jogja dan BUMD Bantul," jelasnya.

Ia mengatakan, apabila ITF Bawuran sudah mulai beroperasi sesuai skenario yakni Maret, maka dipastikan sudah tidak ada lagi evakuasi sampah ke TPA Piyungan. Target penataan di TPA Piyungan dilakukan pada Juni.



BAU: Tumpukan sampah di Jembatan Gembira Loka, Jalan Kusumanegara, Kotagede, (31/1). Pemkot Jogja dinilai belum maksimal tangani sampah.

"Akhir Februari sekitar tanggal 15-20 (ITF Bawuran) itu sudah uji komisioning. Harapannya 1 Maret sudah operasional," jelasnya.

ITF Bawuran memberikan slot kuota sampah kepada Kota Jogja sebesar 40 ton. Menurut kuota itu sudah bisa mengatasi sampah sisa sebesar 35 ton. Rencananya di ITF Bawuran dapat mengolah sampah 49 ton per hari. "Bisa lebih hampir mencapai 70 ton ketika tahap pengembangan," ungkapnya.

ITF Bawuran difungsikan untuk menerima sampah dari Kabupaten Bantul dan Kota Jogja. Kemudian untuk Kabupaten Sleman, pengolahan sampah dinilai bisa selesai dengan tiga TPS3R di Minggu dan Tamanmartani.

"Tambahan satu di Donokerto, Turi yang fisiknya sudah selesai. Awal tahun ini mesin direalisasikan dari dana. Jadi sebelum Juni sudah bisa beroperasi semua, harapannya," bebernya.

Dengan progres tempat pengolahan sampah di setiap kabupaten/kota di DIJ itu dirinya optimis, Juni nanti permasalahan sampah dapat tertangani. Pembangunan Bawuran sudah 80 persen lebih. "Hanggar dan sebagainya sudah terinstal. Mesin juga sudah ada di lokasi, tinggal

depo masih penuh dan banyak titik sampah liar di beberapa ruas jalan.

Kuncoro pun menagih janji pemkot yang akan menyelesaikan permasalahan sampah tahun ini. Dia juga berpesan agar wali kota dan wawali baru nanti bisa segera menyelesaikan permasalahan sampah. Karena merupakan salah satu persoalan nyata yang paling dikeluhkan oleh sebagian masyarakat.

Kendati demikian, diakui politikus PKS itu, Pemkot Jogja sebenarnya sudah cukup berupaya untuk menangani permasalahan sampah. Misalnya dengan menambah jumlah armada pengangkutan serta berencana mengoperasikan mesin insinerator.

Sementara itu, Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Ahmad Haryoko menyampaikan, pihaknya sudah menggodok rencana penjemputan sampah dari rumah tangga untuk mengurangi permasalahan sampah. Kebijakan itu akan mulai diterapkan di seluruh kemantren pada April mendatang.

Melalui kebijakan itu, Haryoko optimis permasalahan sampah bisa teratasi. Sebab, pihaknya dapat memastikan sampah milik masyarakat Kota Jogja tidak dibuang sembarangan. Apalagi pemkot juga telah memiliki empat mesin insinerator yang ditempatkan di Giwangan dan Piyungan dengan kemampuan pengolahan sampah 30 ton per hari.

Lalu juga didukung TPS3R Nitikan dengan kemampuan 55 ton per hari, TPS3R Kranon 25 ton per hari, dan TPS3R Karangmiri 15 ton per hari.

(oso/inu/laz/by)

Masih Banyak Sampah Liar

Penanganan masalah sampah di Kota Jogja dinilai masyarakat dan kalangan legislatif belum maksimal. Hal itu tampak dari masih penuhnya depo dan banyaknya ruas jalan yang dijadikan lokasi pembuangan sampah liar.

Salah seorang warga yang mengeluhkan penanganan sampah adalah Purwanto. Warga Kemantren Wirobrajan ini mengaku, masih sulit membuang sampah karena kondisi depo yang penuh. Sehingga sampah yang seharusnya dibuang pun dalam beberapa hari disimpan di rumah.

Atas kondisi itu, dia berharap permasalahan sampah dapat segera ditanggulangi. Agar kemudian pembuangan sampah bisa kembali lancar, seperti yang sudah berjalan sebelumnya. "Saya berharap depo-depo kembali bisa untuk membuang sampah," ujarnya kemarin (31/1).

Permasalahan terkait sampah yang belum optimal itu juga disorot legislatif. Wakil Ketua II DPRD Kota Jogja Triyono Hari Kuncoro menyebut, pemkot belum terlalu serius dalam menangani sampah. Itu tampak dari masih banyaknya keluhan masyarakat perihal

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005